

**PEMANFAAT LIMBAH ENCENG GONDOK BERBASIS PELATIHAN KONTINUM  
RELATIONSHIP DI DESA KEMLAGI LOR KECAMATAN TURI KABUPATEN  
LAMONGAN**

\*( Evi Fitrotin Naji'ah<sup>1</sup>, Nurul Badriyah<sup>2</sup>

*Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Lamongan*

*Jl. Veteran No.53A Lamongan*

*Telp. ( 0322 ) 324706, Faks. ( 0322 ) 324706*

*Email : jpim.unisla@gmail.com*

**ABSTRAK**

*Tanaman enceng gondok (Elchornia Ccrassipes) merupakan tumbuhan air yang tumbuh di rawa – rawa., danau dan waduk. Pertumbuhannya sangat cepat 3% per hari mampu menutupi seluruh permukaan sungai, setiap kepala putik dapat menghasilkan sekitar 500 bakal biji atau 5000 biji setiap tangkai bunga, sehingga enceng gondok dapat berkembang biak dengan cepat. Tanaman enceng gondok berdampak pada tersumbatnya aliran sungai menuju hulu, sehingga banjir lebih cepat menggenangi jalan dan persawahan warga. Berdasarkan data BPS Kabupaten Lamongan akibat dari bencana banjir kerugian yang diderita sebesar 1, 386 milyar persatu kali bencana. Pelatihan kontinum relationship dilaksanakan dengan mengumpulkan kelompok karang taruna dan dilakukan pendampingan secara komprehensif sampai mampu membuat produk sendiri. Perwujudan pelatihan kontinum relationship dibutuhkan sebagai upaya perbaikan dan pemberdayaan siklus bisnis yang dirancang harus berlanjut (Sustainable), hasil dari pendampingan ini adalah Pemberdayaan sistem kontinum relationship menguntungkan pihak mitra karena sangat menguntungkan mitra sebagai usaha pemula. Aspek marketing yang ditakutkan oleh pengusaha pemula dapat diatasi ketika mitra kedua sebagai pemateri sekaligus sebagai market dengan gandeng renteng sesama pengusaha. Aspek manajemen selanjutnya dilakukan guna menunjang keberlanjutan program kearah kesuksesan usaha yang sedang dirintis.*

**Kata Kunci:** *Pemanfaatan, Limbah enceng gondok, Pelatihan kontinum relationship*

**PENDAHULUAN**

Indonesia kaya akan sumberdaya alam baik energy, tanaman atau tambang, kekayaan alam yang melimpah rua kadang tidak berfikir untuk dimanfaatkan bahkan justru berakibat bencana pada daerah tertentu. Desa Kemlagi lor kecamatan Turi kabupaten Lamonga merupakan desa yang dilewati hamparan sungai bengawan jero (Bono rowo). Kondisi Geografis wilayah yang memiliki perairan luas dan panjang ini sering terjadi banjir, apabila ada hujan

deras dan akibat meluapnya sungai bengawan jero.

Kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sungai belum optimal. Tanaman enceng gondok tumbuh subur di hamparan sungai yang panjang dan luas berdampak pada tersumbatnya aliran sungai menuju hulu, sehingga banjir lebih cepat menggenangi jalan dan persawahan warga. Berdasarkan data BPS Kabupaten Lamongan yang terhimpun, desa Kemlagi lor tiap tahun menjadi

langganan banjir hingga ketinggian mencapai 80 cm. Akibat dari bencana banjir tersebut kerugian yang diderita sebesar 1, 386 milyar persatu kali bencana. Kerugian tersebut meliputi kerusakan rumah penduduk, harta benda, ternak dan pertanian.

Penduduk desa Kemlagi lor berjumlah 332 kepala keluarga, secara umum mata pencaharian teridentifikasi kedalam beberapa sektor yaitu pertanian 76,7%, perdagangan 3,09% industry 0, 54% dan sector lain 0,90% dengan tingkat pengahsilan rata rata Rp. 1.500.000 per bulan. Melihat data tersebut angka pengangguran di desa Kemlagi lor cukup rendah. Kelembagaan memuaskan dan berjalan sesuai fungsinya. Karang taruna yang terbentuk mulai tahun 2014 dengan ketua saudara Wenny memiliki program yang belum menyentuh pemanfaatan sumberdaya alam sebagai nilai kearifan lokal secara optimal.

Tanaman enceng gondok (*Elchornia Ccrassipes*) merupakan tumbuhan air yang tumbuh dirawa – rawa., danau dan waduk. Pertumbuhannya sangat cepat 3% per hari mampu menutupi seluruh permukaan sungai, setiap kepala putik dapat menghasilkan sekitar 500 bakal biji atau 5000 biji setiap tangkai bunga, sehingga enceng gondok dapat berkembang biak dengan dua cara yaitu dengan tunas dan biji. Jenis tanaman enceng gondok ini mudah layu dan mati apabila sudah diangkat ke daratan dan terkena sinar matahari.

Melihat analisis situasi dan permasalahan bencana banjir yang dialami desa Kemlagi lor dan aktivitas kegiatan karang taruna masyarakat desa Kemlagi lor. Program dengan konsep ekonomi kreatif ini bertujuan untuk memprioritaskan pembersihan tanaman enceng gondok dari hilir sungai yang

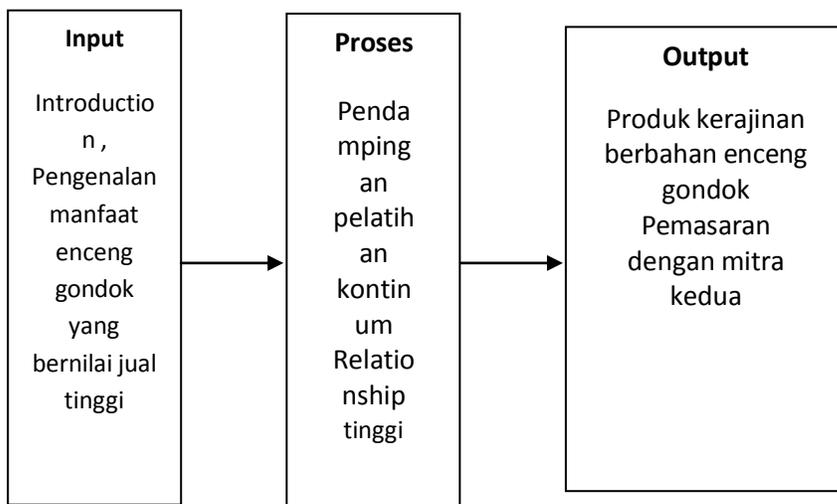
panjang dan luas kemudian dimanfaatkan menjadi produk yang bernilai jual tinggi.

Pemanfaatan tanaman enceng gondok menjadi produk telah banyak dilakukan diberbagai daerah, sedangkan di Kabupaten Lamongan sendiri ada perusahaan *handycraft* yang memanfaatkan daun mendong dan pandan sebagai bahan produk kerajinan. Dengan adanya bahan enceng gondok ini kemungkinan dapat dijadikan produk pengembangan usaha tersebut. Oleh karena itu program pelatihan *kontinum relationship* atau pelatihan dengan pendampingan berkelanjutan dapat dijadikan solusi bersama mitra untuk mengurangi banjir dan pemanfaatan sumberdaya alam enceng gondok serta pemberdayaan pemuda - pemudi karang taruna.

Raimond, (2015) berpendapat bahwa masyarakat ekonomi kreatif adalah usaha yang dilakukan oleh masyarakat setempat untuk peningkatan penghasilan jati dirinya. Sedangkan Grandi (2015); Gaglin, et al (2014) menyebutkan bahwa hasil kreatifitas masyarakat setempat dengan memanfaatkan kearifan lokal bentuk usaha peningkatan pendapatan masyarakat setempat. Pemuda – pemudi yang tergabung dalam karang taruna belum mengetahui bahwa enceng gondok dapat dimanfaatkan untuk kerajinan tangan (*handycraft*) dan bernilai jual tinggi yang dapat menambah penghasilan bagi penduduk setempat. Pelatihan *kontinum reletionship* ini melibatkan 2 (dua) mitra yang berbeda, mitra pertama yaitu muda – mudi yang tergabung dalam karang taruna di berikan pelatihan cara pengolahan dan pemanfaatan tanaman enceng gondok sebagai produk kerajinan *handycraft* dan solusi mengurangi genangan air / banjir. Mitra kedua adalah UMKM *handycraft* yang ada di Kabupaten

Lamongan sebagai obyek pengalaman mengolah bahan dari alamiah dan mitra pemasaran untuk pengembangan produk yang telah ada. Pelatihan *kontinum relationship* sebagaimana pendapat Aronson et al 2014, menggambarkan kondisi pemberdayaan masyarakat secara komprehensif mulai dari proses produksi pemanfaatan limbah enceng gondok sampai mengakomodir strategi marketing yaitu bekerjasama dengan UMKM yang maju serta memberikan jalan untuk dibina oleh dinas industri dan perdagangan Kabupaten Lamongan.

Dalam pelatihan *kontinum relationship* ada tiga komponen yang harus dilalui. Ketiga komponen itu adalah masukan (input), proses dan keluaran (Output) seperti pada gambar dibawah ini :



Gambar 2. Diagram alur proses pelatihan kontinum relationship Sumber Aronson, 2014

Pelatihan *kontinum relationship* dilaksanakan dengan mengumpulkan pemuda – pemudi yang tergabung dalam kelompok karang taruna dan dilakukan sosialisasi program, yang kemudian dilakukan pendampingan secara

komprehensif sampai mampu membuat produk sendiri, dan pada akhirnya dibantu proses pemasaran oleh mitra kedua yaitu R & D craft yang ada di Kabupaten Lamongan. Perwujudan pelatihan kontinum relationship dibutuhkan sebagai upaya perbaikan dan pemberdayaan siklus bisnis yang dirancang harus berlanjut (*Sustainable*), Zahrowitz (2014). Sistem pelatihan, pemberdayaan dan pendampingan merupakan formulasi tumbuhnya industri masyarakat di pasar lokal dan internasional, Bet et al (2014)

## METODE PENELITIAN

### a). Pelatihan

#### 1. Masukan (Input)

Masukan adalah proses pengenalan atau identifikasi dan sosialisasi program yang akan dilaksanakan pada obyek pendampingan yaitu pemuda – pemudi karang taruna desa Kemlagi lor

#### a). Sosialisasi Program

Kontinum relationship digunakan untuk mengidentifikasi kategori pelatihan secara khusus dan relevan dengan kebutuhan peserta pelatihan, diperlukan tinjauan media dan teknologi yang tepat untuk membina peserta pelatihan secara komprehensif dari hulu hingga ke hilir dengan prespektif yang tepat.

Spesifikasi pendampingan pelatihan kontinum relationship.

1. Konten, memiliki metode pelatihan sesuai dengan karakteristik dan keadaan peserta
2. Konteks, menggunakan kombinasi pelatihan, pendampingan dan pemberdayaan, sehingga menghasilkan nilai yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

#### b). Metode Pelatihan

1. Tukar pendapat yaitu proses

kreatifitas untuk menghasilkan ide yang berkaitan dengan pengalaman, hal ini dimungkinkan pemuda – pemuda karang taruna desa kemlagi lor sudah ada yang berpengalaman mengelolah bahan eceng gondok.

2. Sumbang saran proses berbagi pengalaman dengan peserta sebagai sumber belajar dengan tujuan outcome lebih kreasi dan inovasi yang layak dikanca persaingan dunia usaha.
3. Ceramah, sumber inspirasi dan wawasan dalam bekreasi memanfaatkan kearifan local.
4. Menciptakan pengusaha yang memiliki kompetensi, kemampuan produksi dan menarik daya saing konsumen.

## 2. Proses

Pendampingan kontinum relationship dengan tahapan:

1. Pembersihan aliran sungai dari eceng gondok untuk bahan baku, dengan kegiatan:
  - a) Melakukan kerja bakti dengan warga untuk mencari bahan baku berupa tanaman eceng gondok dari hilir sungai.
  - b) Melakukan pemilihan bahan eceng gondok yang berkualitas, dengan memisahkan daun dan tangkai. Tangkai yang bagus dipisahkan dan daunnya dapat dimanfaatkan untuk kerajinan yang lain.

Proses Pembuatan Kerajinan Enceng Gondok

- a) Untuk mempersiapkan eceng gondok menjadi bahan baku anyaman diperlukan beberapa bahan penunjang. di antaranya : air bersih. Yang digunakan untuk

membersihkan eceng gondok dari kotoran yang menempel.

- b) Bagian yang digunakan sebagai bahan kerajinan adalah tangkai daunnya, maka bagian yang lain harus dibuang. Setelah bagian-bagian yang tidak dibutuhkan dibuang, tangkai eceng gondok kemudian bisa segera dicuci dan dibilas hingga benar-benar bersih.
- c) Setelah tangkai eceng gondok bersih, selanjutnya bisa dijemur dengan sesekali dibalik hingga tangkai benar-benar kering. Waktu penjemuran kurang lebih selama 6 hari atau tergantung pada ketebalan tangkai dan cuaca (ada tidaknya sinar matahari).
- d) Apabila tangkai eceng gondok telah kering, selanjutnya adalah pembelahan. Adakalanya karena tuntutan ketentuan dalam desain anyamannya, eceng gondok kering perlu dibelah menjadi beberapa bagian.
- e) Eceng gondok yang telah dijemur dan dibelah kemudian dianyam untuk mendapat lembaran-lembaran eceng anyaman eceng gondok.

## 3. Keluaran (Output)

Keluaran adalah segala sesuatu yang dihasilkan dari proses produksi. Dalam proses produksi pelatihan *kontinum relationship* menghasilkan kerajinan tangan (*handycraft*). Di Desa Keomlagi lor Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan adalah sebagai berikut:

Produk Hasil akhir pengolahan limbah

enceng gondok adalah kerajinan tangan baik berupa tas, sepatu, tempat tisu atau lainnya dengan tujuan memiliki nilai jual tinggi untuk meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat desa Kemplagi Lor Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

a. Justifikasi Tim Penerapan

Pemberdayaan bagi masyarakat bersama mitra dalam menentukan permasalahan.

Justifikasi Tim Penerapan

Pemberdayaan bagi masyarakat bersama mitra dalam menentukan permasalahan, dilihat pada table berikut ini:

**Tabel 1. Permasalahan prioritas dan justifikasi**

Permasalahan Prioritas	Justifikasi	Jumlah Anggota Karang Taruna Yang Dilibatkan
Rendahnya pengetahuan pemuda – pemudi karang taruna tentang limbah enceng gondok	a. Sosialisasi tentang pengolahan limbah enceng gondok untuk kerajinan tangan.	40
	b. Sosialisasi jenis bahan enceng gondok yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku kerajinan tangan.	40
	c. Penelurusan aksi dengan pemetaan alternative pemecahan	40
	d. Membuat rencana aksi	40
Tidak mengetahui kualitas produksi yang layak dijual dan daya saing tinggi	a. Pemilihan tanaman enceng gondok yang layak digunakan bahan baku dari akar hingga daun	40
	b. Membuat metode, model, pola olahan	40
	c. Pengolahan bahan baku enceng gondok menjadi tas/ kerajinan tangan cantik	40
Tidak mengetahui kualitas produksi yang layak dijual dan berdaya saing tinggi	a. Kualitas bahan baku dan teknik produksi yang bernilai seni	40
	b. Koordinasi dengan R & D craft sebagai mitra kedua untuk membantu pemasaran produk	40

Sumber : Data Penelitian diolah

b. Realisasi Metode yang ditawarkan

1. Metode pendekatan yang ditawarkan untuk mendukung realisasi IbM.

c. Diskripsi Kegiatan

Kegiatan ini melalui 3 (tiga) tahapan yang merupakan satu kesatuan rangkaian kegiatan yaitu:

- 1) Relationship I : Introduction  
Mencakup penjelasan konsep dasar untuk membuat

kerajinan berbahan dasar enceng gondok.

- 2) Relationship 2: Perencanaan  
Penilaian aspek potensi yang dikembangkan dan kemampuan pemuda – pemudi karang taruna dengan prinsip non cost dan low cost, kegiatan ini meliputi:

- a) Penyusunan alat kegiatan sampai menghasilkan

- kerajinan tangan
- b) Menghitung biaya produksi kerajinan berdasar biaya keseluruhan.
  - c) Penyusunan alternatif pemecahan biaya produksi dalam gambar alternative
  - d) Penyusunan rencana aksi atas keputusan pemuda – pemudi karang taruna dan UMKM
  - e) Menumbuhkan komitmen UMKM/ pemuda – pemudi karang taruna yang didampingi untuk eksplorasi masyarakat ekonomi kreatif.

### 3) Relationship 3: Implementasi

Proses akhir penambangan dengan meningkatkan kinerja usaha dan produksi yang dapat mendatangkan keuntungan baik secara ekonomi dan lingkungan.

#### **b). Tahapan kegiatan kontinum relationship**

Relationship yang akan dilaksanakan meliputi 3 kegiatan utama yakni (1) Sosialisasi (2). *Kontinum relationship* (3) Tehnical meeting.

- 1). Sosialisasi dilakukan dua kali dengan materi, 1). Pelatihan konsep pembuatan kerajinan dari bahan enceng gondok; 2). Pemanfaatan limbah enceng gondok dengan konsep masyarakat ekonomi kreatif serta memecahkan persoalan secara tuntas (Action learning set).
- 2). *Kontinum relationship* berbentuk pendampingan komprehensif (technical assistance), dilakukan untuk membantu pemuda – pemudi karang taruna desa Kemlagi lor bersinergi bersama UMKM

- sehingga mereka mampu mengidentifikasi proses produksi, melakukan perhitungan biaya dan menyusun alternative perbaikan dan memutuskan rencana aksi untuk menyelesaikan masalah tersebut.
- 3) Tehnical meeting dilakukan 2 kali dengan maksud informasi dengan evaluasi kemajuan kegiatan tim pelaksana dan UMKM sehingga menerima penyempurnaan keberhasilan kegiatan dimasing – masing kelompok karang taruna. Kegiatan net work meeting dilakukan dua kali dimaksudkan untuk informasi dan mensinergikan kegiatan dengan para stakeholder (pemerintah desa).

#### **c). Partisipasi Mitra**

Mitra I; adalah pemuda – pemudi karang taruna Desa Kemlagi Lor yang merupakan gabungan dari 5 dusun di desa Kemlagi Lor, Mitra I (pertama) sebagai obyek pelatihan yang difokuskan pada pola motivasi dan ketrampilan serta keahlian pembuatan produk kerajinan.

Mitra II; adalah R & D craft sebagai tenaga pemasaran produk yang dihasilkan oleh mitra pertama, dengan pola hubungan yang komprehensif ini produk yang dihasilkan oleh kelompok karang taruna dapat dijual.

#### **d). Evaluasi Program**

Kegiatan IbM di desa Kemlagi Lor berjalan selama dua belas (12) bulan dengan luaran produk kerajinan enceng gondok dan motivasi entrepreneur, selanjutnya akan

dilakukan pendaftaran unit usaha ke dinas perindustri, perdagangan dan koperasi kabupaten Lamongan dan akan mendapatkan pembinaan secara berkala dari dinas terkait baik peningkatan sumberdaya manusia dan permodalan

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil yang dicapai dalam kegiatan pengabdian pemberdayaan dan pendampingan adalah sebagai berikut:

- 1). Kegiatan survei awal dan penerapan pelaksanaan pelatihan yaitu mulai dari perizinan, sosialisasi dan pelaksanaan pengolahan limbah enceng gondok dalam usaha pengentasan kemiskinan. Pada awal pertemuan survey ke lokasi mitra dengan meminta data karang taruna, melihat potensi bahan baku dan koordinasi dengan kepala desa sampai dengan kecamatan. Dari hasil wawancara dan survey lokasi enceng gondok yang melimpah mengganggu aktivitas aliran sungai sehingga setiap tahun tiap desa menghabiskan dana sekitar Rp. 25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah), untuk proses pembenahan. Melihat fenomena pemuda karang taruna yang berpotensi terhadap kerajinan dan kapabel terhadap nilai inovatif. Maka pemberdayaan ini layak dilaksanakan anyaman enceng gondok sangat bernilai jual tinggi sebagai bahan baku kerajinan tangan (handycraft). Di antara produk yang bisa di inovasi dari bahan enceng gondok adalah, meubeler, tas sampai anyaman untuk daun pintu.
- 2). Audiensi dengan pejabat setempat, bapak camat, kepala desa serta pihak R & D selaku fasilitator sangat

lancar, mengingat antusias warga terhadap program ini memuaskan.

Pada hakekatnya program pemberdayaan yang kami laksanakan adalah komprehensif melalui kontinum relationship yaitu pemberdayaan, pelatihan dan pendampingan. Keutuhan program tercapai ketika melakukan satu persatu proses langkah yang kami buat secara konsisten. Dari hasil audiensi dengan pejabat setempat mulai dilakukan panen enceng gondok di sekitar sungai dan parit yang ukurannya tinggi 70 Cm

Hasil penggolongan bahan baku sebagai proses awal selesai kemudian dilakukan tahap pengeringan dengan waktu 20 hari, dan selanjutnya kemasan pelatihan terpadu, yaitu:

- 1). Pelaksanaan pendampingan kontinum relationship
  - a) Pembersihan aliran sungai dibantu oleh seluruh stakeholder yang terlibat, mulai warga, aparat dan mahasiswa.
  - b) Pemenuhan bahan baku enceng gondok yang potensi untuk produksi yaitu diantaranya enceng gondok ukuran 70 cm dengan tangkai yang bagus, sehingga berkualitas.
  - c) Bahan baku yang kering dilakukan pelintiran atau ada sebagian yang bisa di tenun, keuntungan dari pemilihan lokasi desa kemlagi lor Kecamatan turi adalah masyarakat Turi sudah populer dengan anyaman dan tenunan
  - d) Proses pembuat anyaman yaitu keterlibatan 2 mitra dalam pemberdayaan, Proses

pembuatan enceng gondok dimulai dari penjelasan TIM R & D craft tentang macam produk yang bisa dilakukan dari bahan dasar enceng gondok diantaranya tas, dompet, tempat tissue dan wacana baru bisa sebagai pemasok bahan baku untuk dijual ke perusahaan furniture.

Raimond, C. Grant Milles, Colla borativen (2015) *Entrepreneurship A Business model for Continous Innovation for Creative economic, Organizational Dynamic* Vol 35 No 1 pp 1 – 11.

Zarnowitz, Victor ( 2014) „ Business Cycle analysis and Expectational survey Datan NBER Working paper, 2010

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pemberdayaan sistem kontinum relationship menguntungkan pihak mitra karena sangat menguntungkan mitra sebagai usaha pemula. Aspek marketing yang ditakutkan oleh pengusaha pemula dapat diatasi ketika mitra kedua sebagai pemateri sekaligus sebagai market dengan gandeng renteng sesama pengusaha. Aspek manajemen selanjutnya dilakukan guna menunjang keberlanjutan program kearah kesuksesan usaha yang sedang dirintis.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aronson, D, Bostic, R Huck, P Rownsed. R. 2014 *Continum Relationship and Small Business Use. Of Market, J. Urban econ* 55.46-67
- Beck, Thorsten and Levine Ross. (2014) “ New Firm Formation and Industry Growth; Daes Having a Market”, University of Minnesota. Mimeo.
- Gaglin, C.M Karz.J.A (2014)” The Psychological basis of opportunity Identification Entrepreneurial element Hand Loom Product. *Small Business economics*, 16 (2) 95 – 111.
- Grandi A Grimaldir ( 2015) Exploring the net work characteristic of new venture founding terms craft Industry. *Small business economics* 21 (4) 329-341.